

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, merupakan salah satu isi dari sembilan program Nawacita Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Hal ini menjadi salah satu bentuk kebijakan pembangunan yang dipandang strategis, di mana menguatkan wilayah terendah (desa) menjadi tonggak kedaulatan secara nasional untuk dapat berkompetisi secara global.<sup>2</sup>

Pengembangan basis ekonomi perdesaan sudah sejak lama dijalankan pemerintah melalui berbagai program, namun upaya tersebut masih belum membuahkan hasil yang memuaskan. Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kurang berhasilnya berbagai program itu. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di desa. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di desa tidak berjalan efektif dan

---

<sup>2</sup> Hamiati dan Abdul Aziz Zulkarnaim, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*, Artikel, (UniHaz Bengkulu, 2017), hal. 1

berimplikasi terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.<sup>3</sup>

Dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka tidak bisa dipungkiri bahwa desa merupakan daerah otonom yang diberi kewenangan untuk mengelola sumber daya dan potensi di desa. Dengan demikian, hal ini merupakan angin segar bagi pemerintah dan warga desa. Intinya, Undang-Undang desa ini berisi kebijakan yang mengatur tata kelola pemerintahan desa, baik perangkat desa, masyarakat maupun pengembangan ekonomi warga desa serta penguatan sistem informasi desa.<sup>4</sup>

Hal tersebut juga didukung pemerintah dengan diterbitkannya PP No 47 Tahun 2015 bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan pemerintah maupun potensi ekonominya.<sup>5</sup>

Bentuk kelembagaan seperti disebutkan diatas dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesungguhnya telah diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (bahkan oleh Undang-Undang Nomor 22

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)* (Jakarta Selatan : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara, 2007), 1

<sup>4</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hlm. 10

<sup>5</sup> Anggraeni, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul Yogyakarta*, Jurnal Modus Vol.28 (2),2016, hlm. 2

Tahun 1999) dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.<sup>6</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung dan berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola usaha, aset dan jasa untuk kesejahteraan masyarakat desa.<sup>7</sup>

Cara kerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Ke depan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.<sup>8</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) selaku lembaga yang bergerak atas kepentingan masyarakat desa serta sebagai pemberi layanan sosial bagi masyarakat desa. Sedangkan berdasarkan usaha konvensional memiliki tujuan mendapat pendapatan bagi lembaga melewati penawaran atas sumber daya serta potensi yang dimiliki. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Badan

---

<sup>6</sup> David Wijaya, *BUM DESA (Badan Usaha Miliki Desa)*, ( Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hlm. 92

<sup>7</sup> Zulkarnain Ridlwan, *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Membangun Perekonomian Desa*, Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3. Juli-September 2014, hlm. 427

<sup>8</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: Mitra Wacana Media), hlm. 3

Usaha Milik Desa (BUMDes) harus memiliki prinsip efisien dan efektif. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga dibentuk berdasarkan perundang-undangan serta kesepakatan antar masyarakat desa yang menyebabkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam setiap desa, tergantung dengan keadaan lokasi, potensi, serta sumber daya yang dimiliki.

Posisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menghadapi desakan arus intervensi modal domestik dan asing yang kini menjadikan desa sebagai sasaran pengembangan usaha sangat keras sekali, di samping itu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini hanya bermodal tak seberapa jika dibandingkan dengan swasta yang selalu bermodal besar. Dengan sumber daya yang dimiliki desa, hal ini sangat rawan sekali terjadi intervensi modal dan pasar di desa. Kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sendiri akan menjadi penangkal bagi kekuatan korporasi asing dan nasional. Diharapkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini mampu menggerakkan dinamika ekonomi desa, dan sebagai perusahaan milik desa.<sup>9</sup>

Kabupaten Trenggalek rata-rata memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada setiap Kecamatan yang tersebar pada masing-masing desa. Dalam hal ini dapat dilihat berdasarkan data jumlah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>9</sup> Robiatul Adawiyah, *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*, Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 6, No. 3, September-Desember 2018.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Durenan**

No	Desa	Jumlah
1	Ngadisoko	1
2	Durenan	1
3	Pandean	1
4	Panggung Sari	1
5	Malasan	1
6	Karanganom	1
7	Baruharjo	1
8	Kamulan	1
9	Sumbergayam	1
10	Pakis	1
11	Semarum	1
12	Kendalrejo	1
13	Gador	1
14	Sumberejo	1
Jumlah		14

*Sumber : Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek 2020*

Berdasarkan data pada tabel diatas, diketahui bahwa Kecamatan Durenan memiliki 14 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tersebar di 14 desa. Desa kendalrejo merupakan salah satu yang memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) tersebut.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” bertempat di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. BUMDes ini dirintis sejak tahun 2001 oleh Pemerintah Desa Kendalrejo dan merupakan Badan Usaha Milik Desa yang masih aktif di Kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki beberapa unit usaha yang dikelola sejak didirikan sampai sekarang. Perkembangan Badan Usaha Milik Desa “Remen Maju” dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Perkembangan Badan Usaha Milik Desa Kendalrejo**  
**Kecamatan Durenan Periode 2020 dari Kredit Disalurkan dan Pendapatan**  
**Bunga**

<b>Bulan</b>	<b>Kredit Disalurkan</b>	<b>Pendapatan Bunga Usaha</b>
Januari	Rp 18 juta	Rp 1.690.000
Februari	Rp 17 juta	Rp 1.500.000
Maret	Rp 9 juta	Rp 1.220.000
April	Rp 16 juta	Rp 1.190.000
Mei	Rp 15 juta	Rp 1.280.000
Juni	Rp 16 juta	Rp 1.430.000
Juli	Rp 16 juta	Rp 1.840.000
Agustus	Rp 17 juta	Rp 1.350.000
September	Rp 18 juta	Rp 1.590.000
Oktober	Rp 17 juta	Rp 1.540.000
November		Rp 1.760.000
Desember	Rp 21 juta	Rp 1.330.000
	Rp 180 juta	Rp 17.720.000

Dari data yang ditunjukkan diatas dapat diketahui perkembangan salah satu unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo berupa unit simpan pinjam berdasarkan periode yang berakhir pada 31 Desember 2020. Dari data diatas diketahui terjadinya perubahan terhadap pendapatan bunga pada setiap bulannya. perubahan tersebut juga terjadi pada setiap periode lainnya yang menunjukkan perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Remen” Desa Kendalrejo tidak stagnan dan terus bergerak setiap bulan maupun periode sesuai dengan jumlah nasabah dan kredit yang disalurkan.

Unit usaha dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan suatu yang harus ada. Oleh sebab itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah menjalankan beberapa unit usaha yang dijalankannya

berupa unit simpan pinjam, unit alat tulis kantor (ATK), unit catering, unit pariwisata, unit marketing, unit pertanian, unit payment online, unit medis dan farmasi, unit mini market, unit komputer dan elektronik, dan unit UMKM. Semua unit tersebut merupakan hasil dari pengamatan terhadap potensi dan kebutuhan masyarakat Desa kendalrejo.

Dalam pengembangan unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, masyarakat juga ikut terlibat langsung didalamnya. Sehingga dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat memberikan dampak perubahan terhadap kesejahteraan masyarakat yang terjadi di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan. Dalam hal ini peneliti tertarik mengkaji mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Maju Remen” terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo karena peneliti tertarik dengan beberapa sumber yang rata-rata telah berhasil mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui unit usaha sehingga manfaat tersebut sangat dirasakan oleh masyarakat. Akan tetapi berbeda dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dengan keadaan unit usaha yang cukup banyak, tetapi masih sedikit dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Desa Kendalrejo.

Oleh karena itu maka peneliti mengambil judul “Analisi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana dampak peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?
4. Bagaimana solusi dalam menangani kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendiskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mendiskripsikan dampak peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
3. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek
4. Untuk mendiskripsikan solusi dalam menangani kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek

### **D. Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini mengidentifikasi mengenai analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Maka dari itu supaya penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus dan sesuai dengan topik penelitian, maka permasalahan yang diangkat perlu dibatasi variabelnya untuk memudahkan

peneliti dalam mencari informasi dan meneliti peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta pemahaman mengenai Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Badan Usaha Milik Desa**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Badan Usaha Milik Desa sebagai bahan pengembangan BUMDes kedepannya.

#### **b. Akademik**

Secara akademik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta ilmu pengetahuan mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai referensi selanjutnya mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

## F. Definisi Istilah

Adapun penjelasan mengenai istilah yang terdapat dalam judul ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

- 1) Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>10</sup>

- 2) Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Terdapat enam prinsip dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:<sup>11</sup>

- a) Kooperatif maksudnya semua komponen yang terlibat di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus melakukan kerja sama yang baik

---

<sup>10</sup> David Wijaya, *BUM DESA (Badan Usaha Miliki Desa)*, ( Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2018), hlm. 98

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 127

demi pengembangan serta kelangsungan hidup usahanya.

- b) Partisipatif maksudnya semua komponen yang terlibat di dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bersedia secara sukarela dalam memberikan dukungan dan kontribusi yang bisa mendorong kemajuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- c) Emansipatif maksudnya semua komponen yang ada atau terlibat dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d) Transparan maksudnya aktivitas yang berpengaruh terhadap masyarakat umum harus dapat diketahui oleh lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e) Akuntabel maksudnya seluruh kegiatan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f) Berkelanjutan maksudnya seluruh kegiatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) harus dapat dikembangkan serta dilestarikan oleh masyarakat

desa dalam wadah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

b. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 1 Ayat 1 yaitu: Kesejahteraan sosial ialah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>12</sup>

Masyarakat adalah sekelompok orang yang bertempat tinggal di wilayah tertentu, terjadi suatu interaksi antara satu dengan lainnya untuk mencapai suatu tujuan hidupnya.<sup>13</sup> Definisi masyarakat juga diartikan sebagai sebuah kesatuan yang berhubungan saling ketergantungan dari elemen-elemen yang berposisi untuk tujuan integrasi kolektif.<sup>14</sup>

Jadi, kesejahteraan masyarakat yaitu kondisi terpenuhinya berbagai kebutuhan material maupun non material sekelompok orang pada wilayah tertentu dalam proses menuju kehidupan

---

<sup>12</sup> Isbandi Rukminto Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.5

<sup>13</sup> Saputro dan Kordiyanak Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hlm. 6

<sup>14</sup> Kusumadewi, *Sosiologi Memaknai Kembali Multikulturalisme*, *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 15 No. 2, 2010, hlm. 64

yang layak serta dapat berkembang dalam mencapai tujuan kehidupan mereka.

## **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi obyek penelitian serta alasan di angkatnya judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah terkait Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan mengenai uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku, jurnal yang berisi teori-teori besar (*Grand Theory*) dan teori-teori yang dihasilkan oleh penelitian terdahulu terkait Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian untuk merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan hasil pemaparan data yang berkaitan dengan judul yaitu Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek diperoleh dengan menggunakan metode penelitian.

#### BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memaparkan mengenai penelaahan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan.

#### BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan ini. Bagian ini menunjukkan jawaban pada bagian permasalahan diatas yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**

##### **1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Berdasarkan Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa. Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>15</sup> Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lahir dari inisiatif masyarakat desa dan pemerintah desa untuk dijadikan sebagai wadah dalam menampung segala kegiatan baik bidang ekonomi, jasa pelayanan umum serta berbagai kegiatan yang menyangkut kepentingan umum masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang modalnya bersumber dari masyarakat. Selain itu, Badan usaha Milik Desa (BUMDes) juga dapat melakukan pinjaman modal kepada pihak lain, seperti pemerintah desa maupun pihak ketiga untuk dijadikan modal dalam pengelolaan atas potensi yang ada pada desa sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan

---

<sup>15</sup> David Wijaya, *BUM DESA (Badan Usaha Milik Desa)*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hal 98.

semakin meningkat.

## 2. Ciri-Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Adapun ciri-ciri yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa yaitu:

- a. Badan Usaha Milik desa dimiliki oleh institusi pemerintah desa dan dikelola oleh masyarakat secara bersama.
- b. Modal usaha diperoleh dari desa sebesar (51%) dan dari masyarakat sebesar (49%) melalui penyertaan modal.
- c. Operasional dijalankan sesuai dengan falsafah bisnis budaya local.
- d. Usaha yang dijalankan disesuaikan dengan potensi serta informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
- f. Di fasilitasi oleh Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten, dan Pemerintah Desa.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama-sama<sup>16</sup>

Ciri-ciri yang disebutkan diatas merupakan suatu hal yang membedakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan badan usaha lainnya di desa. Hal tersebut, dapat dijadikan sebagai pengetahuan masyarakat terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) untuk dijadikan sebagai wadah atau perantara dalam

---

<sup>16</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan Bumdesa*, Desember 2015, hlm.3.

mengoptimalkan potensi yang terdapat di desa dan membantu masyarakat.

### **3. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)**

Terdapat 4 (empat) tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa antara lain:<sup>17</sup>

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Meningkatkan pendapatan asli desa
- c. Meningkatkan pengolahan terhadap potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
- d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan serta pemerataan ekonomi pedesaan.

Perlu upaya dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara efektif, efisien, profesional dan mandiri dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa untuk mencapai tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Upaya ini dilakukan mengingat Badan Usaha Milik Desa akan menjadi suatu badan usaha yang bekerja secara dominan dalam menggerakkan perekonomian desa karena kedudukannya sendiri yang dekat dengan masyarakat desa.

---

<sup>17</sup> Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*, (Jakarta: MitraWacana media), hal. 18.

#### 4. Prinsip Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Terdapat beberapa prinsip pengelolaan BUMDesa yaitu:

- a. Kooperatif yaitu semua komponen yang ada pada BUMDes harus bekerja sama dalam pengembangan BUMDes.
- b. Partisipatif yaitu semua komponen yang berada dalam BUMDes harus bersedia dalam mengembangkan BUMDes.
- c. Emansipatif yaitu semua komponen yang ada pada BUMDes harus diperlakukan dengan sama tanpa dibedakan.
- d. Transparan yaitu semua aktivitas yang dikelola oleh BUMDes harus terbuka untuk semua lapisan masyarakat.
- e. Akuntabel yaitu semua kegiatan yang dijalankan BUMDes dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. Subtainabel yaitu kegiatan usaha harus dapat dikembangkan oleh masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), prinsip-prinsip yang telah dijelaskan diatas merupakan suatu hal yang harus terpenuhi dan dilakukan oleh setiap pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, dalam melakukan tugasnya semua komponen harus bekerja sama dengan baik dan memenuhi segala tanggungjawab sehingga tujuan dari rencana dapat dengan mudah dicapai. Karena apabila ada salah satu pihak yang bermasalah maka dapat mengganggu keseimbangan kerja sama antar pengelola.

---

<sup>18</sup> Sudjito, *Prosiding Kongres Pancasila IV Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia*, (Yogyakarta: Psp Ugm, 2012), hlm. 334.

## 5. **Aktivitas dalam Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)<sup>19</sup>**

Adapun aktivitas yang dilakukan dalam pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

a. **Mendesain struktur organisasi**

Badan Usaha Milik Desa merupakan sebuah organisasi sehingga dibutuhkan struktur organisasi yang menggambarkan bidang pekerjaan yang harus tercakup di dalam organisasi serta bentuk hubungan kerja antara pengelola BUMDes

b. **Menyusun uraian tugas (*Job description*)**

Penyusunan uraian tugas diperlukan untuk memperjelas peran dari setiap orang, menghindari tumpang tindih sehingga memungkinkan posisi jabatan diisi dengan orang-orang yang kompeten dibidangnya.

c. **Menetapkan sistem koordinasi**

Koordinasi merupakan suatu aktivitas penyatuan berbagai tujuan parsial ke dalam satu tujuan umum. Melalui penetapan sistem koordinasi yang baik memungkinkan terbentuknya kerja sama antar unit usaha dengan baik.

d. **Menyusun bentuk dan aturan kerja sama dengan pihak ketiga**

Kerja sama dengan pihak ketiga, baik menyangkut transaksi jual beli atau simpan pinjam, penting diatur di dalam perjanjian kerja sama yang jelas dan saling menguntungkan.

---

<sup>19</sup> David Wijaya, *BUM DESA (Badan Usaha Milik Desa)*,..., hlm. 141-143.

e. Menyusun pedoman kerja organisasi BUMDes

Agar seluruh pengelola BUMDes, pemerintah desa, badan kerja sama antar desa, serta para pemangku kepentingan memahami pedoman kerja organisasi BUMDes, perlu disusun AD/ART BUMDes sebagian rujukan mengelola BUMDes sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMDes.

f. Menyusun desain sistem informasi

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa dengan skema kerja sama antar desa yang bersifat terbuka sehingga perlu dibuatkan desain sistem informasi kinerja BUMDes dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat umum.

g. Menyusun rencana usaha (*business plan*)

Rencana usaha perlu dibuat agar pengelola BUMDes memiliki pedoman jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga kinerjanya terukur.

h. Menyusun sistem administrasi dan akuntansi

Hakikat dari sistem administrasi dan akuntansi merupakan pendokumentasian informasi secara tertulis berkaitan dengan aktivitas BUMDes yang dapat dipertanggungjawabkan dan secara mudah dapat ditemukan dan disediakan ketika diperlukan oleh para pemangku kepentingan.

i. Melakukan proses rekrutmen

Kriteria pengelola BUMDes mengacu pada peraturan perundang-undangan dan AD/ART BUMDes yang dibuat Dewan Komisaris BUMDes. Selanjutnya dibawa pada forum musyawarah antardesa untuk di sosialisasikan serta ditawarkan kepada masyarakat. Proses selanjutnya adalah melakukan seleksi terhadap pelamar dan memilih serta menetapkan orang yang paling sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

j. Menetapkan sistem penggajian dan pengupahan

Agar pengelola BUMDes dapat melakukan tugasnya dengan baik, diperlukan sistem imbalan yang tepat dan memacu motivasi dalam bekerja. Imbalan bagi pengelola BUMDes bisa berupa gaji bulanan atau upah kerja borongan bervariasi sesuai beban kerja atau pemberian insentif jika pengelola BUMDes bisa mencapai sasaran yang ditetapkan pada periode tertentu.

k. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan

Dibutuhkan pengelola BUMDes yang mampu mewujudkan gagasan inovatif dengan cara kreatif agar meningkatkan pendapatan dan meraih sukses. Pengelola BUMDes perlu berani mengembangkan usaha, menciptakan nilai tambah dengan memadukan sumber daya dan cara-cara yang baru agar dapat berdaya saing.

## 6. Jenis Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

- a. Usaha sosial (*sosial business*) yaitu memberikan pelayanan umum kepada masyarakat desa dengan memperoleh keuntungan finansial. Contoh: usaha air minum, listrik, dan lumbung pangan.
- b. Usaha penyewaan (*renting*) yaitu melayani kebutuhan masyarakat desa serta memperoleh pendapatan asli desa. Contoh: penyewaan traktor, penyewaan gedung, penyewaan tanah, dan lain-lain.
- c. Usaha perantara (*brokering*) yaitu BUMDes sebagai jasa perantara kepada masyarakat. Contoh: memasarkan produk pertanian, memasarkan hasil peternakan, memasarkan produk kerajinan, dan lain-lain.
- d. Usaha berproduksi (*trading*) yaitu BUMDes memproduksi sendiri barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk dipasarkan. Contoh: pabrik es.
- e. Usaha bisnis keuangan (*financial business*) yaitu dengan memenuhi kebutuhan permodalan terhadap usaha masyarakat.
- f. Usaha bersama (*holding*) sebagai induk unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa maupun kawasan pedesaan.

Contoh: transportasi desa, desa wisata, kerajinan dan oleh-oleh khas, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengembangkan usaha yang dijalankan sesuai dengan bentuk serta kondisi dari BUMDes tersebut. Usaha yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing BUMDes. Ketika memiliki jenis usaha harus memperhatikan kondisi lingkungan masyarakat setempat sehingga usaha yang dijalankan dapat bertahan dalam waktu yang lama.

## **B. Kesejahteraan Masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan juga sebagai kesejahteraan sosial, di mana dalam pasal 1 ayat 1 UU No. 11 tahun 2009 dijelaskan mengenai kesejahteraan sosial “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.<sup>21</sup>

Kesejahteraan juga merupakan sebuah kondisi dimana seseorang merasakan segala suatu kebutuhan yang ia butuhkan dalam menjalankan kehidupannya telah didapatkan dan terpenuhi, sehingga dapat menunjang kualitas hidup dan menjadikan seseorang mampu menjalankan kodratnya

---

<sup>20</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hlm.3.

<sup>21</sup> Ali Imron, “Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”, Vol. 6, No. 1, 2012, hlm. 4.

sebagai seorang warga masyarakat tanpa harus memikirkan kesulitan-kesulitan akan kebutuhannya.

Pengertian kesejahteraan sosial dapat juga diartikan secara luas yang mencakup tindakan manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik. Taraf hidup yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi serta fisik saja, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental, dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu di antaranya sebagai berikut :

a. Kesejahteraan sosial sebagai suatu keadaan (kondisi)

Definisi kesejahteraan sosial dapat dilihat sebagai suatu kondisi tergambar dari definisi yang dikemukakan oleh Midgley, yaitu :

*“a state or condition of human well-being that exists when social problems are managed, when human needs are met, and when social opportunities are maximized”*

(suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat di maksimalisasikan).<sup>22</sup> Dapat diartikan bahwa manusia dapat melakukan segala kegiatan dan pekerjaannya dengan baik dan tanpa masalah ketika segala kebutuhan yang ia butuhkan telah terpenuhi.

Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai tiga elemen yang utama yaitu :

---

<sup>22</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018), hlm. 4.

- 1) Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).
- 2) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*).
- 3) Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun difasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).

Ketiga unsur yang telah dijelaskan di atas menjadi tolak ukur dalam menilai kondisi kesejahteraan sosial masyarakat (*social well-being*).<sup>23</sup> Jadi, berdasarkan penjelasan di atas diketahui bahwa seseorang dikatakan telah sejahtera ketika memenuhi salah satu ataupun ketiga daripada elemen-elemen yang telah dijelaskan di atas yaitu masalah sosial dapat dikelola atau dikendalikan, kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi, dan pemerintah memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan diri.

b. Kesejahteraan sosial dalam kaitan dengan pembangunan sektoral

- 1) Kesejahteraan sosial dalam arti sempit

Kesejahteraan merupakan pengertian yang bersifat sektoral, yaitu salah satu sektor dalam pembangunan. Pengertian kesejahteraan dalam arti sempit mengacu pada kata *welfare*

---

<sup>23</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, hlm. 4-5.

bukan *social welfare* yang digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan sosial dalam arti sempit dan arti yang luas.<sup>24</sup>

2) Kesejahteraan sosial dalam arti luas

Di Indonesia, kata kesejahteraan sosial sering dikaitkan dengan bidang yang dikerjakan oleh Kementerian Koordinator bidang Kesejahteraan rakyat (Komenko Kesra) serta Kementerian Koordinator Bidang Ekuin (Ekonomi, Keuangan, Industri, dan Perdagangan), di dalamnya terdapat Kementerian Dalam Negeri; Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi; Kementerian Kesehatan; Kementerian Sosial; Kementerian Agama; Kementerian Tenaga Kerja; Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan berbagai kementerian yang terkait lainnya.<sup>25</sup>

Kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan yang di definisikan oleh Spicker yang membahas mengenai kebijakan sosial, mengemukakan terdapat lima aspek utama yang perlu diperhatikan, kelima aspek ini dikenal dengan nama “big five” yaitu:

- 1) Kesehatan
- 2) Pendidikan
- 3) Perumahan

---

<sup>24</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hlm. 6.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 6.

- 4) Jaminan sosial
- 5) Pekerjaan sosial

Kelima aspek ini sangat berkaitan erat dan berhubungan dengan kebijakan sosial dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.<sup>26</sup>

c. Kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan dan/atau sistem layanan

Definisi menurut Friedlander mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu layanan yaitu “*Social welfare is the organized system of social service and institutions, designed to aid individuals and group to attain satisfying standards of life and health*”. Dapat diartikan bahwa (kesejahteraan sosial merupakan sistem yang terorganisir dari berbagai institusi dan layanan kesejahteraan sosial yang dirancang guna membantu individu ataupun kelompok agar dapat mencapai standar hidup dan kesehatan yang lebih memuaskan).<sup>27</sup> Dengan kata lain, kesejahteraan merupakan sebuah pengaturan yang disusun dengan sistematis oleh berbagai layanan dan diperuntukkan terhadap masing masing individu maupun kelompok masyarakat dengan tujuan dapat meningkatkan standar hidup yang lebih layak.

Menurut Zastrow mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu “institusi” yaitu “*A natio’s system of programs, benefits, and services that help people meet those social, economic, educational, and health needs that are fundamental to the maintenance of society*” dapat

---

<sup>26</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hlm. 7.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

diartikan bahwa (suatu sistem nasional tentang berbagai program, manfaat dan layanan yang bertujuan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan yang merupakan hal yang mendasar untuk memelihara dan mempertahankan suatu masyarakat).<sup>28</sup> Jadi, kesejahteraan sosial merupakan sebuah sistem yang didesain dan dikelola dengan berbagai layanan didalamnya yang terhadap berbagai kebutuhan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang makmur.

d. Kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu

Berdasarkan perkembangannya, terdapat beberapa definisi yang menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai suatu ilmu, yaitu:

- 1) Menurut Adi, Ilmu yang mencoba mengembangkan pemikiran, strategi dan teknik untuk meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat, baik level mikro, mezzo maupun makro.
- 2) Menurut Zastrow “*The study of agencies, programs, personnel and policies which focus on the delivery of social service to individuals, groups and communities*”.
- 3) Menurut Adi “Ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup (kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah

---

<sup>28</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hlm. 8-9.

sosial, pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan memaksimalkan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang”.<sup>29</sup>

Berdasarkan definisi diatas, ilmu kesejahteraan sosial adalah suatu ilmu yang bersifat terapan, sehingga kajiannya sangat berhubungan dengan intervensi terapan (perubahan sosial terencana) yang dilakukan oleh pelaku perubahan (*change agents*) terhadap berbagai sasaran perubahan (*target of change*) yang terdiri atas individu, keluarga serta kelompok kecil (level mikro), komunitas dan organisasi (level mezzo), dan masyarakat yang lebih luas, baik itu di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara ataupun tingkat global (level makro).<sup>30</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani dengan tujuan untuk meneliti bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa Genta Persada terhadap kesejahteraan masyarakat serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Tibubeneng. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradyani ialah peranan Badan Usaha

---

<sup>29</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hlm. 9.

<sup>30</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*,..., hlm. 9-10.

Milik Desa Gentha Persada dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha didalamnya. Badan Usaha Milik Desa juga telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Tibubeneng sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa Gentha Persada telah memberikan sebagian keuntungan untuk menambah pendapatan asli desa Tebubeneng. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa dan kesejahteraan masyarakat, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Priyanti dan Susiani dengan tujuan penelitian mengetahui peranan keberadaan BUMDes terhadap pendapatan nelayan desa sukorahayu. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan studi pustaka. Dengan hasil penelitian diketahui bahwa BUMdes berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan sebesar 53,6% dari pendapatan sebelum adanya BUMDes. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama membahas mengenai peran BUMDes. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah pada penelitian ini fokus

---

<sup>31</sup> Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2, September Tahun 2019.

pada pendapatan nelayan, sedangkan pada penelitian saat ini fokus pada kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dengan tujuan penelitian untuk menggali peranan BUMDes pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa di Provinsi DIY. Penelitian ini menggunakan pendekatan Community Based Research yang dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi secara langsung keadaan desa. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa keberadaan BUMDes membawa perubahan yang signifikan di bidang ekonomi dan juga sosial, BUMDes juga menambah pendapatan asli desa tetapi tidak bisa dirasakan masyarakat secara langsung yang menyebabkan warga berpendapat bahwa keberadaan BUMDes tidak membawa manfaat yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat. Kurangnya sosialisasi dan komunikasi dapat memunculkan ketidakpercayaan warga kepada kemampuan pengelolaan BUMDes. Profesionalisme menjadi tuntutan bagi pengelola BUMDes, kualitas pelayanan dan kemampuan mengelola organisasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.

---

<sup>32</sup> Eka Parianti, Fitri Susiani, *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, jurnal ilmiah keuangan dan perbankan, vol 2, no 2 November 2019, hal 1

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Eikman dan Vinuzia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat serta faktor-faktor yang menghambat dan mendukung Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, dasar penelitian yang dipakai adalah wawancara dengan sumber data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat dikategorikan berada pada tingkat sejahtera I, akan tetapi peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ternyata belum mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat atau belum mampu berperan secara maksimal sesuai dengan tujuan didirikannya lembaga usaha ini. Dari 4 unit usaha yang dibangun hanya beberapa saja yang berperan secara signifikan dalam kehidupan masyarakat, sehingga hanya mengalami sedikit perubahan dalam hidupnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Dimana faktor pendukung dalam penelitian ini adalah ketersediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Sedangkan faktor

---

<sup>33</sup> Maria Rosa Ratna Sri Anggraeni, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta", MODUS, Vol. 28 No.2, Tahun 2016.

penghambatnya adalah rendahnya ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengembangkan unit usaha yang dibangun, sehingga beberapa unit usaha tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah tidak adanya agenda sosialisasi yang direncanakan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sehingga banyak dari warga masyarakat yang tidak mengetahui dan memahami unit usaha yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai Badan Usaha Milik Desa dan Kesejahteraan Masyarakat dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek atau tempat penelitian.<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Lazuardiah, Balafif, dan Rahmasari dengan tujuan mengetahui peran BUMDes dalam mendayagunakan potensi ekonomi lokal dengan beragam potensi yang dimiliki desa guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa serta mendorong peningkatan pendapatan asli desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi). Hasil dari penelitian ini adalah peran BUMDes Sumber Sejahtera dalam meningkatkan potensi dan

---

<sup>34</sup> Alfian Eikman dan Mala Vinuzia, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4 No. 3, Juli Tahun 2020.

kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Pujonkidul melalui program dan unit usahanya dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk warga, meningkatkan pendapatan masyarakat serta mendorong peningkatan PAD Desa. persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti mengenai BUMDes dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah objek penelitian.<sup>35</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri, hambatan dan tantangan, serta peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa Desa Ponggok berhasil mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola aset serta potensi desa. Model dari pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri dilakukan secara terstruktur, transparan, dan melibatkan partisipasi masyarakat yang tinggi. Faktor pendorong perkembangan BUMDes Tirta Mandiri adalah sikap masyarakat dan pemerintah desa yang saling bekerja

---

<sup>35</sup> Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur*, Jurnal Bharanomics, Vol 1 No 1 2020, hal 9

sama, terbuka dan ramah terhadap pendatang serta pemanfaatan teknologi yang maksimal. Di sisi lain, persaingan dengan badan usaha jenis lain di desa menjadi faktor penghambat dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri. Penggabungan antara prinsip sosial (partisipasi masyarakat) dan prinsip ekonomi (pengelolaan unit usaha desa) sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Adinugraha dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah BUMDes Singajaya sudah berperan secara optimal dalam mensejahterakan masyarakat Desa Bodas atau belum. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini pelaksanaa BUMDes Singajaya dalam perekonomian masyarakat Desa Bodas sudah berperan cukup baik dalam mensejahterakan perekonomian masyarakat desa, membuka lapangan pekerjaan baru walaupun dalam skala kecil, serta peningkatan Pendapatan Asli Desa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai BUMDes dan menggunakan metode

---

<sup>36</sup> Fajar Subehi, dkk, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten", Indonesian Journal of Anthropology, Vol. 3 No. 1 Juli Tahun 2018.

penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Salihin dengan tujuan penelitian untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pejanggik dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa peran BUMDes Desa Pejanggik tidak berjalan dengan baik dan belum mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pejanggik secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketersediaan modal, kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia yang kurang mumpuni. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah sama-sama membahas mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan saat ini adalah objek penelitian.<sup>38</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Utami, Tripalupi, dan Meitriana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau dari dimensi *social value*, *civil society*, *innovation*, dan *economic activity*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode analisis data menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam pengambilan data,

---

<sup>37</sup> Iit Novita Riyantidan Hendri Hermawan Adinugraha, *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)*, Jurnal Al-Idarah, vol 2 No 1, Februari 2021, hal 80

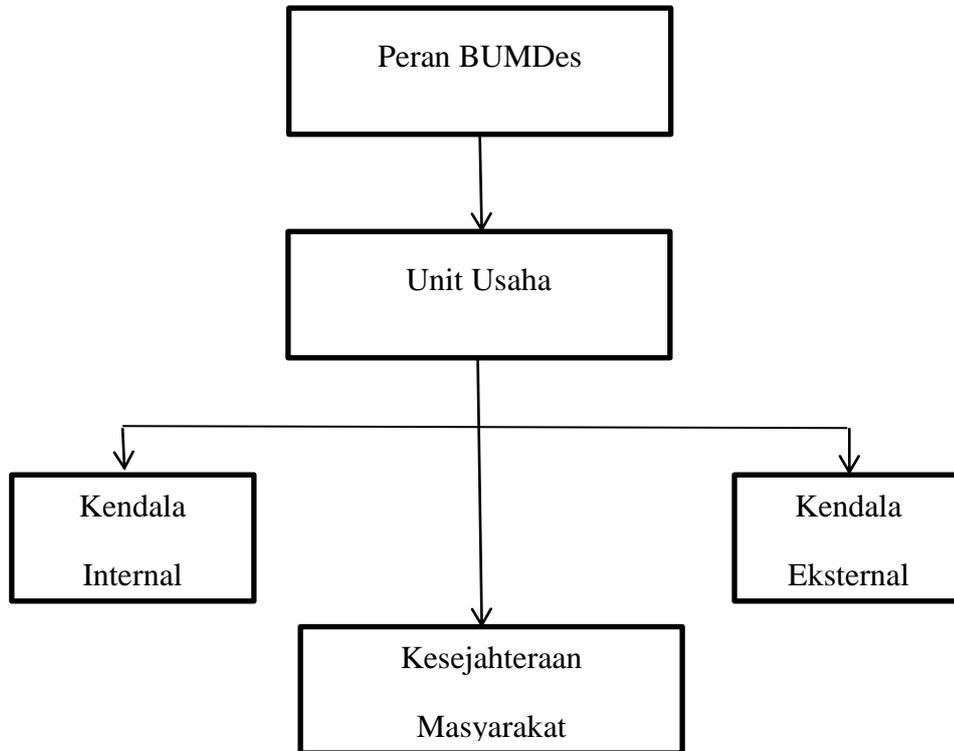
<sup>38</sup> Agus Salihin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik*, Jurnal Al-Intaj, Vol 7 No 1, Maret 2021, hal 103

penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa angket/kuesioner. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa keberadaan BUMDes Bhuana Utama ditinjau dari dimensi *social value* berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya. Hal tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes Bhuana Utama sangat membantu masyarakat dalam berbagai transaksi keuangan. Selain itu, juga terdapat pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, pengembangan potensi wisata oleh BUMDes Bhuana Utama dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Panji. Ditinjau dari dimensi *civil society*, keberadaan BUMDes Bhuana Utama dapat menyerap tenaga kerja dari masyarakat Desa Panji. Ditinjau dari dimensi *innovation* BUMDes Bhuana Utama telah senantiasa melakukan berbagai inovasi sosial sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa. Ditinjau dari dimensi *economic activity* BUMDes Bhuana Utama berdiri dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti simpan pinjam, pengelolaan air, pengelolaan sampah, pengelolaan hutan wisata, yang telah meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Komang Sahita Utami, dkk, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 11 No.2, Tahun 2019.

#### D. Kerangka Berfikir



Keterangan dari Kerangka Berfikir:

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo merupakan sebuah badan usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui unit-unit usaha tertentu. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo memiliki beberapa unit usaha yang dijalankan. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya juga tak lepas dari kendala yang dihadapi, baik kendala internal maupun eksternal. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut, tentunya membutuhkan sebuah solusi dari masing-masing kendala, sehingga Badan

Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo dapat dengan maksimal atau berperan penuh dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dengan menekankan pada proses yang diukur setepat-tepatnya menggunakan data berupa data deskriptif.<sup>40</sup> Selain itu, penelitian kualitatif merupakan sebuah bentuk pengumpulan data secara alamiah yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian.<sup>41</sup> Penelitian ini menekankan pada proses interaksi langsung dengan fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah “Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek”. Dalam hal ini, data yang didapat peneliti dalam melakukan penelitian diambil dari hasil pengamatan langsung di lapangan melalui interaksi langsung berupa hasil wawancara dengan informan yang di anggap relevan serta data lain berupa observasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan

---

<sup>40</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep Dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hlm.158

<sup>41</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi : CV Jejak, 2018). Hlm.8

jenis data primer yaitu merupakan data yang diperoleh peneliti dengan mengambil secara langsung sumber-sumber yang ada di lapangan.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian dengan mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, buku dan angka-angka yang kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti. Penelitian berisi kutipan data sebagai gambaran dalam menyajikan laporan berupa data hasil wawancara dan observasi.<sup>42</sup>

Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, keterlibatan peneliti sendiri di lapangan sebagai pendorong dalam pencapaian data yang akan diperoleh, karena dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen yang utama dalam pengumpulan data langsung yang berhubungan dengan objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kendalrejo dan sebagian masyarakat Desa kendalrejo Kecamatan Durenan yang telah dipilih dalam memperoleh data lapangan. Selanjutnya, peneliti akan mengungkapkan segala informasi yang telah didapat dari lapangan mengenai analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam

---

<sup>42</sup> Lexy J.Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Lokasi tepat berada dalam lingkungan Kantor Desa Kendalrejo yang letaknya sangat strategis berada di sebelah jalan raya, tepatnya di depan SMA Negeri 1 Durenan. Kurang lebih sekitar 500 meter Barat perempatan lampu merah Durenan.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti hadir di lapangan dengan tujuan memperoleh data yang terjamin keabsahannya. Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif sebagai langkah dalam memperoleh data dan informasi dalam mengungkap permasalahan yang diteliti.

Kehadiran peneliti di lapangan dapat berupa aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan penelitian seperti melakukan wawancara dan observasi. Dalam hal ini, observasi dan wawancara dilakukan terkait dengan analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Kehadiran peneliti di lapangan juga melakukan

langkah-langka proses penelitian seperti meminta izin kepada kepala desa, staf, dan ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, menentukan daftar-daftar informan, dan melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal. Seorang peneliti harus mempunyai sikap dan tanggungjawab terhadap kepentingan penelitiannya.

#### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>43</sup> Jadi, sumber data primer didapat dengan cara melakukan pertemuan secara langsung dengan berkomunikasi dengan pemilik data. Data primer yang digunakan pada penelitian kualitatif ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pemberi informasi atau informan. Informan dalam penelitian ini adalah ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, dan sebagian masyarakat yang dipilih oleh peneliti. Sedangkan data primer berupa observasi dilakukan dengan mengamati kejadian-kejadian yang berkaitan erat antara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo dengan masyarakat seperti proses kerja BUMDes Kendalrejo, unit usaha yang dijalankan BUMdes Kendalrejo, hubungan dan keterkaitannya dengan masyarakat. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar berupa

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal 137

kegiatan-kegiatan yang dilakukan peneliti dan Badan Usaha Milik Desa, dan pengelolaan unit usaha.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara (Interview)**

Wawancara adalah metode yang dilakukan dengan cara berhadapan dan berinteraksi langsung dengan narasumber.<sup>44</sup> Wawancara juga dapat diartikan sebagai proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan salah satu memberi pertanyaan dan salah satu memberi informasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Kendalrejo, ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, dan sebagian masyarakat Desa Kendalrejo.

### **2. Observasi (Pengamatan)**

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan.<sup>45</sup>

Jadi, observasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang berupa tindakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perilaku manusia maupun gejala alam.

---

<sup>44</sup> Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal 145

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil gambar ataupun dokumen.<sup>46</sup> Teknik dokumentasi memiliki tujuan untuk mendukung data yang diperoleh dalam menggali informasi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengambil sejumlah gambar atau dokumen terkait dengan kegiatan yang dilakukan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, dan pengelolaan unit usaha yang dijalankan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, yang didapat melalui wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga dapat lebih mudah difahami orang lain.<sup>47</sup> Jadi analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian data yang diperoleh dari lapangan serta menjabarkannya kedalam unit-unit, mempelajarinya, kemudian membuat kesimpulan dari hasil yang didapat.

Dalam menganalisis data penelitian kualitatif Miles dan Huberman telah mengemukakan tiga tahapan yang harus dilalui yaitu:

---

<sup>46</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Hlm. 54

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal 244

### 1. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah kegiatan merangkum data, memilah-milah hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola yang sesuai. Dengan demikian data yang dihasilkan menjadi lebih jelas.<sup>48</sup>

Jadi reduksi data merupakan proses meringkas data yang diperoleh dari lapangan dengan cara memilih data yang dianggap penting dan pokok. Hal tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dalam proses selanjutnya.

### 2. *Data display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.<sup>49</sup> Jadi, proses ini dilakukan dengan menyajikan beberapa informasi yang tersusun dan terorganisir serta berhubungan satu sama lain disusun dalam bentuk narasi.

Dalam penelitian ini, memaparkan data mengenai peran Badan Usaha Milik Desa dan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan pemahaman atas apa yang diteliti.

### 3. *Conclusion drawing* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan pada penelitian kualitatif adalah temuan yang sifatnya baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi dan gambaran objek yang sebelumnya masih

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 247

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 249

remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>50</sup> Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, dan akan berubah sesuai dengan bukti-bukti yang mendukung yang diperoleh dari lapangan, semakin valid bukti-bukti yang didapat maka kesimpulan yang didapatkan akan kredibel.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data Temuan**

Dalam melakukan pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif perlu dilakukan teknik pemeriksaan. Ada beberapa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

### **1. Uji Kredibilitas**

Dalam melakukan uji kredibilitas atau kepercayaan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck.<sup>51</sup>

#### **a. Perpanjangan pengamatan**

Dengan adanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti di lapangan, peneliti akan sering kembali ke lapangan untuk melakukan kegiatan pengamatan, wawancara dengan sumber yang pernah ditemui atau dengan sumber yang baru. Semakin sering peneliti berinteraksi dengan berbagai sumber,

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 253

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 270

maka semakin akrab peneliti dengan nara sumber yang dapat memudahkan peneliti mendapatkan data yang ingin didapatkan.

b. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat lebih cermat dalam melakukan pengamatan, peneliti dapat melakukan pengecekan data kembali apakah terdapat data yang sesuai atau tidak. Dengan demikian data yang diperoleh akan semakin akurat.

c. Triangulasi

Triangulasi pada uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai proses perbandingan data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda pula, dan waktu yang berbeda pula.

d. Analisis kasus negatif

Dalam hal ini, peneliti mencari serta membandingkan apakah terdapat data yang berbeda atau tidak sesuai dengan data yang ditemukan. Semakin tidak ditemukan data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang ditemukan, maka data yang di temukan semakin dapat dipercaya.

e. *Membercheck*

*Membercheck* merupakan proses peniliti melakukan pengecekan ulang dengan sumber data. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan apakan data yang didapat sesuai dengan yang

diberikan oleh nara sumber. Jika sudah dikonfirmasi oleh nara sumber, berarti data yang tersebut sudah valid.

## **2. Pengujian transferability**

Transferability dapat diberlakukan jika pembaca laporan penelitian dapat memperoleh gambaran yang jelas “semacam apa” mengenai hasil penelitian.<sup>52</sup>

Jadi, peneliti dalam memberikan uraian harus jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga melalui pengujian tranferability diharapkan orang lain dapat memahami dan menerapkan penelitian ini ditempat lain.

## **3. Pengujian depenability**

Depenability dalam penelitian kualitatif disebut reliabilitas. Penelitian dapat dikatakan reliabel ketika orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>53</sup> Depenability dilakukan dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian dengan hasil penelitian. Hal ini dimaksud untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan benar benar dilakukan peneliti di lapangan dan sesuai dengan proses penelitian.

## **4. Pengujian konfirmability**

Konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang didapat setelah penelitian sesuai dengan proses penelitian. Jika, hasil penelitian sesuai dengan proses penelitian

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hal. 277

<sup>53</sup> *Ibid.*, hal. 277

makan penelitian ini dikatakan memenuhi konfirmabilitas, begitupun sebaliknya.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Terdapat beberapa tahap yang dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu:

### **1. Pra-pendahuluan**

Kegiatan pra pendahuluan dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi di lapangan.<sup>54</sup> Kemudian peneliti melakukan pengamatan agar peneliti dapat mengetahui dan menilai kelayakan lapangan, sehingga peneliti bisa menyiapkan instrument yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo sebagai obyek penelitian. Pada tahapan pra- penelitian, peneliti melakukan tiga kali ke lokasi penelitian untuk memperoleh data awal sebagai acuan dalam penelitian. Pada hari pertama peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk meminta izin kepada Kepala Desa Kendalrejo dan ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo mengenai perizinan melakukan penelitian terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Pada hari kedua peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk menggali

---

<sup>54</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep Dan Penerapan*, (Jakarta: Alim’s Publishing, 2017), hal. 161- 164.

data terkait profil, kepengurusan, dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen maju” Kendalrejo. Pada hari ketiga peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data mengenai pengelolaan unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo. Pada penelitian ini peneliti mengambil judul analisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

## **2. Lapangan**

Tahap pertama, Peneliti harus mempersiapkan diri dengan matang dengan bekal mental, ketekunan, dan informasi yang dimiliki. Hal tersebut disebabkan karena peneliti harus mampu beradaptasi dengan lingkungan yang akan diteliti.

Tahap kedua, peneliti memilih informan/ narasumber yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi. Dalam penelitian ini, yang membantu peneliti adalah Kepala Desa Kendalrejo, ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo, dan sebagian masyarakat Desa Kendalrejo.

Tahap ketiga, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan menggunakan metode triangulasi. Maksudnya pengecekan data dari berbagai macam sumber yang ada di lapangan.

Tahap keempat, peneliti mencatat dan memahami data di lapangan. Selama berada di lapangan, peneliti dalam mendapatkan informasi menggunakan cara seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya.

### **3. Pengolahan data**

#### a) Reduksi data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya ditulis dalam bentuk tulisan ditulis yang rinci. laporan yang dibuat kemudian disusun sesuai dengan data yang didapatkan, diringkas, kemudian dipilih hal- hal yang pokok dan berfokus pada hal- hal yang penting.

#### b) Display data

Data dikelompokkan menurut jenis dan sumbernya sehingga mempermudah peneliti dalam melihat pola- pola hubungan antar data.

#### c) Analisis data

Analisis data merupakan upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian- bagian sehingga bentuk dan susunannya terlihat jelas dan mudah dipahami.

#### d) Deskripsi dan hasil penelitian

Bertujuan untuk mempermudah orang lain dalam memahami dan bisa merekonstruksi penelitian. Hasil penelitian

dibuat secara jelas sistematis dan mudah dipahami. Dengan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Desa Kendalrejo**

###### **a. Letak Geografis**

Desa Kendalrejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Berdasarkan letak geografisnya, Desa Kendalrejo memiliki batas wilayah yaitu:

Sebelah Utara : Desa Semarum, Desa Gador, Desa Pakis

Sebelah Selatan : Desa Ngadisuko

Sebelah Barat : Desa Kedunglurah, Desa Ngadirejo

Sebelah Timur : Desa Durenan, Desa Ngadisuko, Desa Semarum.<sup>55</sup>

Desa Kendalrejo memiliki luas daerah 344,300000 Ha dan didominasi oleh wilayah persawahan dan perkebunan. Jarak tempuh yang harus dilalui dengan Kantor Kecamatan hanya ditempuh dengan hitungan menit karena letak Kantor Kecamatan yang masih dalam lingkup wilayah Desa Kendalrejo. Sedangkan jarak tempuh dari pusat kota Kabupaten Trenggalek yaitu berjarak sekitar 10 kilometer.

###### **b. Kependudukan**

---

<sup>55</sup> Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa, *Data Pokok Desa/Kelurahan*, Tahun 2020, hlm.1.

Berdasarkan data kependudukan Desa Kendalrejo pada tahun 2020. Desa Kendalrejo memiliki jumlah total penduduk sebesar 4.097 orang, yang jika digolongkan berdasarkan jenis kelaminnya maka dapat diketahui yaitu laki-laki sebanyak 2.029 orang dan perempuan sebanyak 2.068 orang dengan dihuni oleh sebanyak 1.291 kepala keluarga (KK).<sup>56</sup>

c. Ekonomi

Tingkat perekonomian masyarakat Desa kendalrejo dapat dilihat berdasarkan mata pencaharian msyarakat, berikut merupakan tabel mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Desa Kendalrejo.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hlm. 2.

**Tabel 4.1**  
**Tabel Mata Pencaharian Masyarakat Desa Kendalrejo**

Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)
Petani	750
Buruh tani	775
Buruh migran	66
Pegawai Negeri Sipil	65
Peternak	145
Montir	8
Perawat swasta	2
POLRI	4
Guru swasta	25
Dosen swasta	1
Seniman/aktris	1
Tukang kayu	25
Tukang batu	97
Pembantu rumah tangga	14
Karyawan perusahaan swasta	11
Karyawan perusahaan pemerintah	3
Wiraswasta	640
Purnawirawan/pensiunan	28
Perangkat desa	11
Buruh harian lepas	171
Pemilik usaha jasa transportasi dan perhubungan	6
Buruh usaha transportasi dan perhubungan	21
Pemilik usaha informasi dan komunikasi	1
Buruh usaha jasa informasi dan komunikasi	2
Kontraktor	1
Pemilik usaha hotel dan penginapan lainnya	6
Buruh usaha hotel dan penginapan lainnya	12
Pemilik usaha warung, rumah makan, dan restoran	19
Dukun/paranormal/supranatural	5
Jasa pengobatan alternative	1
Sopir	14
Jasa penyewaan peralatan pesta	5
Pengrajin industri rumah tangga lainnya	4
Tukang anyaman	15
Tukang jahit	17
Tukang kue	16
Tukang rias	2
Tukang sumur	8

Sumber : *Data Pokok Desa/Kelurahan Kendalrejo Tahun 2020*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Kendalrejo adalah dalam bidang pertanian, mengingat sebagian besar wilayah Desa Kendalrejo adalah pertanian/persawahan. Selain itu, pekerjaan masyarakat Desa Kendalrejo tidak hanya tergantung pada satu jenis mata pencaharian, melainkan banyak jenis pekerjaan yang dikerjakan oleh penduduk. Banyak juga yang memiliki pekerjaan sebagai pengusaha, hal tersebut dapat memberikan kemungkinan kedepannya perekonomian Desa Kendalrejo akan semakin maju.

d. Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo dapat dilihat berdasarkan tabel kesejahteraan keluarga, yang telah dibagi menjadi beberapa tingkatan keluarga sejahtera tergantung dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Berikut adalah tabel kesejahteraan keluarga Desa Kendalrejo.

**Tabel.4.2**  
**Tabel Kesejahteraan Keluarga Tahun 2020**

Keluarga Prasejahtera (KK)	4
Keluarga Sejahtera 1 (KK)	194
Keluarga Sejahtera 2 (KK)	1.069
Keluarga Sejahtera 3 (KK)	15
Keluarga Sejahtera 3+ (KK)	9
Jumlah Kepala Keluarga	1.291

Sumber: *Data Pokok Desa/Kelurahan Kendalrejo Tahun 2020*

Berdasarkan data yang tertera diatas diketahui bahwa, data kesejahteraan Desa kendalrejo menunjukkan mayoritas

masyarakat Desa Kendalrejo masuk kedalam kriteria keluarga sejahtera tahap 2 dengan jumlah total 1.069 kepala keluarga. Keluarga Sejahtera tahap 2 merupakan keluarga dengan kriteria bahwa keluarga tersebut dapat memenuhi kebutuhan dasar secara minimal serta telah memenuhi kebutuhan sosial psikologis, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangan yaitu kebutuhan menabung dan memperoleh informasi.

e. Kesehatan

Desa Kendalrejo merupakan sebuah desa di Kecamatan Durenan yang terbilang masih kurang terpenuhinya dalam bidang kesehatan, baik dari segi sarana prasarana maupun tenaga medis. Hal tersebut diketahui bahwa Desa Kendalrejo masih belum memiliki apotek, rumah sakit, maupun rumah rawat inap. Tetapi Desa Kendalrejo sudah memiliki 5 buah Posyandu dan 2 buah rumah bersalin. Selain itu, juga diketahui Desa Kendalrejo memiliki bidan sebanyak 2 orang dan perawat sebanyak 5 orang dan tidak memiliki seorang dokter.

f. Pendidikan

Perkembangan tingkat pendidikan Desa Kendalrejo dapat dilihat berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Desa Kendalrejo. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel tingkat pendidikan masyarakat.

**Tabel 4.3**  
**Tabel Tingkat Pendidikan Tahun 2020**

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
Tamat SMP/ sederajat	805
Tamat SMA/ sederajat	900
Tamat D-1/ sederajat	7
Tamat D-2/ sederajat	9
Tamat D-3/ sederajat	33
Tamat S-1/ sederajat	195
Tamat S-2/ sederajat	7
Tamat S-3/ sederajat	0
Jumlah Total	1.956

Sumber: *Data Pokok Desa/Kelurahan Kendalrejo Tahun 2020*

Jika dilihat berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat pendidikan yang dijalani oleh masyarakat Desa Kendalrejo adalah tingkat SMA/ sederajat dengan jumlah 900 orang, tetapi juga terdapat 195 orang dengan tingkat pendidikan S-1/ sederajat, bahkan juga terdapat beberapa orang yang menempuh pendidikan hingga S-2/ sederat. Hal ini menunjukkan bahwa Desa Kendalrejo memiliki peluang dalam peningkatan pendidikan.

## 2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kendalrejo

### a. Sejarah berdiri

Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) “Remen Maju” merupakan sebuah badan usaha dibawah naungan pemerintah Desa Kendalrejo yang telah ada sejak tahun 2001. Pada awal mulanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” hanya memiliki dua macam unit usaha yang dijalankan yaitu unit usaha Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Bank Kredit Desa

(BKD). Kemudian terjadi pergantian kepengurusan dan pengembangan usaha. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Remen Maju” juga menambah macam unit usaha yang semula hanya terdiri dari 2 unit usaha yaitu Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Bank Kredit Desa (BKD). Sekarang ditambah unit Alat Tulis Kantor (ATK), unit catering, unit pariwisata, unit konveksi, unit marketing, unit payment online, unit komputer dan elektronik, unit medis dan farmasi, unit mini market, dan unit UMKM. Pembentukan unit-unit usaha ini didasarkan terhadap pengamatan serta penggalian potensi Desa Kendalrejo.

b. Visi misi Badan Usaha milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”

Visi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju yaitu mewujudkan masyarakat mandiri dan sejahtera

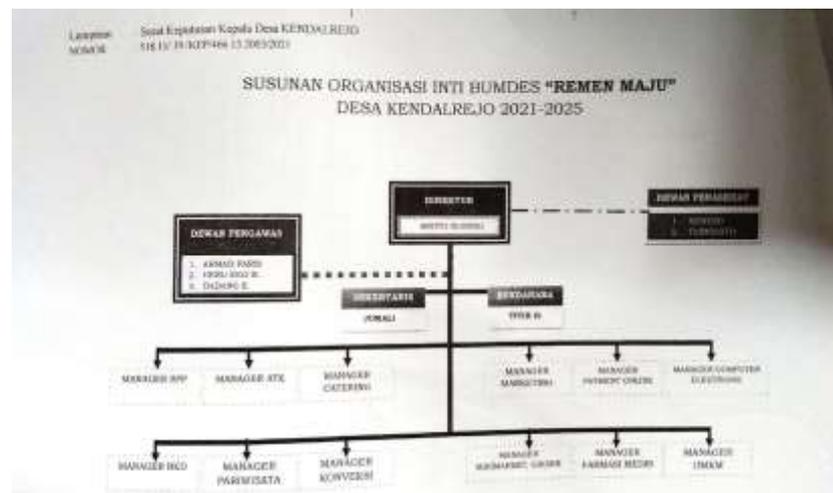
Misi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju yaitu:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Memanfaatkan aset desa untuk kesejahteraan masyarakat
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- 4) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 5) Membuka lapangan pekerjaan.

- 6) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
- 7) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

c. Struktur kepengurusan

**Gambar 4.1**  
**Struktur Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa “Remen Maju”**



Dalam berjalannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki struktur kepengurusan yang bertanggung jawab atas kinerja dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Keterangan struktur kepengurusannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**  
**“Remen Maju”**

No	Nama	Jabatan
1	Broto Suseno	Direktur
2	Jumali	Sekretaris
3	Titik Hidayati	Bendahara
4	Nisak Wahyuni Eko Agus Budirianto	Unit SPP
5	M Bayu Sigit Yenni Rahmawati	Unit ATK
6	Madu Marina Enik Lestari	Unit Catering
7	Dal Kamid Slamet Edwin p	Unit BKD
8	Abdur Rohman Nanda Prasetya	Unit pariwisata
9	Choirul Nizar Roy Indriani	Unit Konveksi
10	Richo Dwi Mukti Arum Kusuma S	Unit Marketing
11	Oki Oktafianto Erna Kurniawati	Unit Payment Online
12	Doni Kurniawan Rohmad Budi Santoso	Unit Pertanian
13	Shely Oktavianita Yogi Adetya F	Unit Medis dan Farmasi
14	Handi Mahrizal F Rahma Yudiawati	Unit Minimarket
15	Nuryatin Endah Sulistyorini	Unit UMKM
16	Slamet	Unit Komputer

d. Unit usaha yang dijalankan

1) Unit Simpan Pinjam

Pada unit ini melayani simpan pinjam bagi masyarakat Desa Kendalrejo. Unit ini ditujukan untuk masyarakat yang sedang membutuhkan dana untuk digunakan sebagai modal usaha maupun kebutuhan lain.

Sistem dari unit simpan pinjam ini dengan cara mengangsur setiap bulan dengan memberikan sebuah jaminan.

2) Unit ATK

Unit Alat Tulis Kantor (ATK) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” berguna dalam menyediakan dan menyuplai kebutuhan alat tulis kantor bagi keperluan-keperluan sekolah, rapat, kebutuhan desa. Tetapi masih dalam tahap pengembangan.

3) Unit catering

Unit catering yang terdapat pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” berguna dalam melayani pemesanan terhadap kebutuhan konsumsi rapat, hajatan dan kegiatan pemerintah Desa dan masyarakat Desa Kendalrejo.

4) Unit Pariwisata

Unit pariwisata berguna dalam menggali serta mengelola berbagai potensi wisata yang sudah ada maupun belum ada yang ada di Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam tahap pengembangan.

5) Unit Konveksi

Menyediakan kebutuhan konveksi, kaos, seragam untuk ditujukan kepada kantor-kantor, instansi-instansi,

maupun sekolah-sekolah yang ada di Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam pengembangan.

6) Unit Pertanian

Membantu mengelola dan menyediakan berbagai kegiatan pertanian masyarakat Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam pengembangan.

7) Unit Marketing offline dan online

Melakukan pemasaran terhadap semua potensi-potensi ekonomi Desa Kendalrejo baik secara offline maupun online. Tetapi masih dalam pengembangan.

8) Unit payment online

Melayani pembayaran Samsat Bunda, rekening listrik, pulsa, pajak bumi bangunan, dan lain-lain. Tetapi masih dalam pengembangan.

9) Unit computer elektronik

Jual beli pengadaan servis HP, computer, laptop, printer, dan lain-lain. Tetapi masih dalam pengembangan.

10) Unit medis dan farmasi

Melayani kebutuhan medis masyarakat seperti obat-obatan dan sebagian alat medis untuk masyarakat Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam tahap pengembangan.

11) Unit mini market

Menyediakan berbagai kebutuhan pokok sehari-hari dan oleh-oleh Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam pengembangan.

12) Unit UMKM

Melakukan pengembangan bagi pelaku-pelaku UMKM masyarakat Desa Kendalrejo. Tetapi masih dalam tahap pengembangan

## **B. Hasil Temuan**

### **1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju merupakan badan usaha yang sudah cukup lama didirikan dengan awal berdirinya hanya memiliki unit simpan pinjam. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Subero.

“BUMDes ini sebenarnya sudah lama berdiri, pada awal berdiri kemarin hanya memiliki unit simpan pinjam saja. Tetapi lumayan berjalan dan sudah menyumbang pada pendapatan desa juga.”<sup>57</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah ada sejak lama, dengan unit pertama yang dijalankan adalah unit simpan pinjam. Akan tetapi unit simpan pinjam tersebut telah

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Subero selaku Kepala Desa Kendalrejo pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 14:09 WIB

memberikan hasil terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dan juga menyumbang Pendapatan Asli Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” didirikan dengan maksud untuk menggali potensi-potensi yang ada di Desa Kendalrejo, potensi tersebut nantinya akan di kelola dengan maksud dapat berguna dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Diki

“Tujuan pembentukan Bumdes adalah untuk menggali potensi yang ada di desa, yang sudah ada dan belum ada atau belum digali. Makanya didirikan bumdes disini menggali potensi-potensi yang tersembunyi di dalam desa biar bisa dikelola, biar bisa memajukan perekonomian masyarakat, juga memberikan inkam ke desa”<sup>58</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengangkat serta memunculkan potensi-potensi desa yang masih tersembunyi atau sebelumnya masih belum dikelola dengan baik untuk dijadikan pendapatan desa dan masyarakat.

Kemudian disambung lagi oleh Bapak Diki mengenai tujuan daripada pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

“Kalau tujuannya memang semua tujuannya satu, memberikan kemakmuran bagi masyarakat, dari potensi-potensi yang ada, kalau kita tidak gali, kita tidak tahu aset-aset wisata, keterampilan-keterampilan warga masyarakat kalau kita tidak gali kita tidak akan tahu, walaupun tidak dikembangkan itu sayang sekali”<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

Menurut penjelasan diatas, potensi-potensi yang ada di desa sangat perlu digali dan dikembangkan, karena jika potensi-potensi itu terbengkalai dan tidak dikembangkan, tentunya sangat merugikan desa, yang seharusnya dapat memperoleh keuntungan dan pendapatan dari potensi tersebut, karena tidak dikelola dengan baik, maka tidak menghasilkan apa-apa.

Selain itu, unit-unit usaha yang telah terbentuk, merupakan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap Desa Kendalrejo maupun luar Desa Kendalrejo. Dalam pemilihan unit usaha, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memperhatikan apa yang telah dilakukan dan keberhasilan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lainnya. Hal tersebut membuktikan bahwa Desa Kendalrejo telah melakukan pengamatan terhadap kondisi serta potensi yang ada pada masyarakat untuk dapat digali dan dikembangkan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Diki

“Pengamatan dilakukan dari luar, masuk ke desa sendiri, dilihat pengalaman dari luar desa diterapkan di desa, kalau kita tidak tahu luar otomatis kita tidak tahu akan ide-ide mereka, kita tahu diluar sana sudah menerapkan ini, makanya saya ingin ini diterapkan disini”<sup>60</sup>

Kemudian disambung lagi oleh Bapak Diki mengenai pemilihan unit usaha berdasarkan potensi yang ada di desa.

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

“Kalau kita tidak ada potensi, seperti contoh kita dikelilingi sekolah-sekolah, instansi-instansi, banyak sekali kantor, baru itu munculah ide itu”<sup>61</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, kesimpulannya adalah, unit usaha yang dibentuk oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” bukan semata-mata hanya asal membentuknya, melainkan melalui beberapa pengamatan yang dilakukan dari luar desa dengan melihat berbagai contoh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lain dan tidak lupa melakukan pengamatan potensi yang ada di desa sendiri tentang apa yang dapat digali dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, sehingga dibentuklah unit usaha yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”.

Unit usaha dijalankan berdasarkan laju perkembangannya. Dalam hal ini mana unit usaha yang berjalan secara stabil dan konsisten akan diprioritaskan dan diunggulkan, sebaliknya unit usaha yang stagnan dan tanpa hasil, maka unit usaha dapat di limpahkan ke unit usaha lainnya, bahkan dapat diganti dengan unit usaha yang baru untuk dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak diki

“Dilihat dari perkembangan dari unit-unit, kalau memang mereka mampu, maksudnya dia berusaha untuk maju dan berusaha untuk mencari peluang, ide-ide kreatif, baru mereka kami dukung. Kalau memang Cuma sudah berdiri cuma diam ndak mau berusaha, mau tidak mau, kita cancel, kita handel dulu”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

Berarti kesimpulannya, unit-unit usaha yang sudah dijalankan bukan berarti akan tetap berjalan seterusnya, bisa jadi unit tersebut dihilangkan atau diganti dengan unit lainnya, dengan mempertimbangkan kemampuan unit tersebut untuk berkembang.

Berdasarkan peran yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, telah berusaha membantu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu.

a. Permodalan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki peran yang salah satunya sebagai permodalan. Hal tersebut dilakukan dengan cara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memberikan sejumlah pinjaman kepada masyarakat yang meminjam dana. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Nisak.

“Ya dengan cara memberikan pinjaman, yaitu melalui unit simpan pinjam, kebanyakan peminjam adalah pedagang dipakai sebagai modal, petani kadang dipakai untuk membeli pupuk”<sup>63</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memberikan permodalan bagi masyarakat melalui unit simpan pinjam untuk diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

dana pinjaman seperti digunakan sebagai modal usaha ataupun kebutuhan petani dalam membeli pupuk.

Selain dapat melakukan pinjaman, masyarakat dalam melakukan pinjaman ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat mengikuti sistem yang telah ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, yaitu seperti pernyataan yang dijelaskan oleh Ibu Nisak.

“Sistemnya yaitu dengan cara mengangsur tiap bulan, menyesuaikan banyaknya modal, rata-rata peminjam biasanya sekitar 1 juta, 3 juta, ada yang 5 juta, tergantung orangnya dan usahanya dan tergantung kemampuan pengembalian”<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pinjaman ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat menerapkan sistem yang telah ditetapkan, banyak juga kemudahan yang dapat dilakukan masyarakat yaitu diketahui bahwa dalam melakukan pinjaman, masyarakat dapat menyesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan usahanya. Masyarakat juga dapat menyesuaikan pinjaman dengan kemampuannya dalam pengembalian.

Selain itu, peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam permodalan juga dirasakan masyarakat

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

dengan adanya unit simpan pinjam. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masyarakat dapat merasa terbantu serta dapat dengan mudah mendapatkan sejumlah dana pinjaman. Seperti pernyataan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Ibu Parti

“Yang jelas bisa membantu kita untuk meringankan beban, kalau kita punya usaha tidak punya modal kita bisa pinjam ke bumdes, jadi bisa meringankan beban kita untuk melanjutkan usaha”<sup>65</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, masyarakat tidak perlu lagi merasa khawatir karena kesulitan mencari pinjaman modal, sehingga dapat meringankan beban masyarakat dalam hal permodalan untuk digunakan melanjutkan usahanya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” merupakan sarana permodalan bagi masyarakat. Dalam melakukan pinjaman, selain dalam hal permodalan terhadap usaha yang dikembangkan masyarakat, masyarakat juga dapat melakukan pinjaman melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan seperti yang dijelaskan oleh Bu Yun

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Parti selaku masyarakat Desa kendalrejo pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:01 WIB

“Alhamdulillah saya ada pendirian bumdes kita bisa sukses mau beli apa itu kan bisa lewat bumdes yakan, terus saya makai bumdes itu nyaman, mau beli apa-apa kita bisa beli, terus bisa meringankan beban kita, kita nyaman kita puas memakai bumdes itu alhamdulillah.”<sup>66</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa pinjaman yang dilakukan ke Badan usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan, selain itu berdasarkan keterangan diatas, nasabah merasakan kenyamanan dalam melakukan pinjaman. Hal tersebut dapat menambah kepercayaan masyarakat dengan melakukan pinjaman ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”.

Kemudian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melalui unit catering juga dapat memberikan modal untuk dipakai oleh pengusaha catering dalam mengembangkan usaha cateringnya. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Madu

“Dengan adanya bumdes, mempermudah saya dalam menerima atau mendapatkan permodalan dalam catering saya”<sup>67</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam unit catering, para pengusaha catering juga dapat memperoleh modal dalam melanjutkan cateringnya, lalu

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Yun selaku masyarakat Desa Kendalrejo pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:23 WIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Madu selaku masyarakat Desa Kendalrejo pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 09:54 WIB

kemudian hasil yang didapatkan akan di bagi hasil dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”.

b. Penyedia kebutuhan

Berdasarkan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sebagai penyedia kebutuhan, maka telah dibentuk unit alat tulis kantor (ATK). Unit ini digunakan dalam menyuplai kebutuhan masyarakat mengenai alat tulis kantor (ATK). Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Diki.

“Kita dari pengelolaan alat tulis kantor, kita juga butuh menyuplai dari setiap kantor dan instansi atau segala macam, makanya kami dirikan sub dalam bidang atk”<sup>68</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya kebutuhan masyarakat seperti kantor, instansi, maupun sekolah yang membutuhkan alat tulis kantor (ATK) maka Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat menyuplai melalui unit Alat Tulis Kantor (ATK).

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga mendirikan unit catering, untuk membantu masyarakat dalam menyediakan konsumsi bagi masyarakat yang sedang memiliki acara, hajatan, atau kebutuhan lainnya. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Bapak Diki.

“Makanya kami dirikan unit catering apa?, setiap ada rapat, setiap ada event, setiap ada kunjungan, atau segala

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju “ pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

macam, kita juga membutuhkan makanya kita dirikan catering, jadi kita tidak usah keluar mencari pesanan kemana-mana, cukup kita pesan ke bumdes semua siap”<sup>69</sup>

Kemudian, diperkuat lagi dengan pernyataan dari hasil wawancara dengan Ibu Titik yang telah merasakan manfaat dari unit catering dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”.

“Dengan adanya bumdes, saya merasa terbantu, kemarin ada rapat di Balai Desa, saya tidak perlu kesulitan memesan konsumsi dari pihak luar, saya bisa langsung memesan di bumdes Remen Maju”<sup>70</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya unit catering, masyarakat dapat pemesanan konsumsi untuk acara atau hajatan yang dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” masyarakat tidak perlu lagi kesulitan dalam mencari dan memesan konsumsi dari luar desa maupun luar daerah, karena Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memiliki unit catering untuk membantu memudahkan masyarakat dalam mencari kebutuhan konsumsi.

Kemudian, mengingat Desa Kendalrejo merupakan sebuah desa dengan banyak kantor, instansi, dan sekolah. Maka, Badan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Titik selaku bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 19.33 WIB

Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju" juga menyediakan unit konveksi, sebagai sarana membantu masyarakat mengenai kebutuhan baju maupun seragam. Seperti pernyataan hasil wawancara yang dijelaskan oleh Bapak Diki.

"Terus kita dirikan sub dalam bidang konveksi, kita jangan sampai pesan dari seragam kantor, seragam desa, seragam anak-anak, kita mempunyai lingkungan banyak sekolah, janganlah mereka keluar kota untuk mencari, kalau memang bumdes bisa, mereka bisa mengambil, bumdes pun ada yang bisa konveksi"<sup>71</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, unit konveksi dibentuk untuk membantu kebutuhan masyarakat mengenai kebutuhan baju dan seragam. Sehingga, bagi kantor, instansi, maupun sekolah yang membutuhkan jasa konveksi, maka dapat melakukan pemesanan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju". Sehingga tidak perlu lagi melakukan pemesanan ke luar desa atau luar kota, karena Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju" telah menyediakan unit konveksi.

## **2. Dampak Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

### **a. Membuka lapangan pekerjaan**

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju" tentunya memiliki dampak terhadap masyarakat. Dampak

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) "Remen Maju" pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB

daripada berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” yang telah dirasakan oleh masyarakat salah satunya adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kendalrejo, terutama bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Madu.

“Dengan adanya Bumdes saya telah mendapatkan pekerjaan sementara”<sup>72</sup>

Kemudian, disusul dan diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Nisak mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam membuka lapangan pekerjaan.

“ya bisa berarti, bumdes bisa membuka pekerjaan”<sup>73</sup>

Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” ternyata telah membawa dampak menambah atau membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Desa Kendalrejo. Hal ini sangat dirasakan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Dengan sebagai pengurus, mereka mendapatkan pekerjaan sementara.

b. Menambah pendapatan masyarakat

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Madu selaku masyarakat Desa Kendalrejo pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 09:54 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

Dalam memberikan pinjaman, Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga dapat dijadikan sarana dalam pengembangan usaha. Dengan kata lain, masyarakat yang meminjam dana melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) dapat menggunakan dana pinjaman tersebut untuk dipakai dalam melakukan pengembangan usaha yang dimiliki oleh masyarakat atau nasabah. Hal tersebut sangat membantu dalam keberlanjutan usaha nasabah. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Parti.

“Bisa membantu masyarakat yang membutuhkan usaha untuk pinjam ke Bumdes, untuk melancarkan usaha yang sedang kita rintis dirumah, yang jelas bumdes bisa membantu masyarakat yang butuh dana”<sup>74</sup>

Kemudian disambung dan diperkuat dengan pernyataan Ibu Nisak dari hasil wawancara dengan beliau mengenai pendapatan yang diterima oleh masyarakat.

“Kalau pendapatan masyarakat bisa dikatakan bisa, karena pinjaman dapat dipakai modal usaha”<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa. Masyarakat yang sedang membutuhkan dana pinjaman untuk digunakan sebagai modal usaha yang sedang dirintis dirumah, dapat dengan mudah melakukan pinjaman di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, sehingga masyarakat sangat

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Parti selaku masyarakat Desa kendalrejo pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:01 WIB

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

terbantu dengan adanya permodalan dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” untuk dapat digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan pendapatan.

Bahkan selain masyarakat, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga dapat memperoleh pendapatan yang diterimanya dengan mengelola unit usaha dan bagi hasil dari Badan Usaha milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Nisak.

“Ya bagi pengurus bumdes mendapatkan pendapatan juga bisa, saya juga ada pendapatan dari bumdes”<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat membawa dampak dalam menambah pendapatan masyarakat. Hal tersebut dirasakan oleh masyarakat peminjam modal, dimana setelah mendapatkan pinjaman modal, masyarakat dapat mengembangkan usaha yang telah dijalankan, sehingga usaha mereka akan terus berjalan dan dapat menambah pendapatan mereka. Hal lain juga dirasakan oleh pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Dimana dalam menjadi pengurus, dapat mengelola unit-unit usah yang dijalankan, sehingga dapat menghasilkan pendapatan yang nantinya akan di bagi hasil dengan Badan Usaha Milik Desa

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

(BUMDes) “Remen Maju”. Pendapatan tersebut nantinya juga dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari hari.

### **3. Kendala yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam melakukan kinerjanya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” tentunya memiliki kendala yang dihadapi, kendala tersebut dapat berupa kendala internal maupun kendala eksternal

#### **a. Kendala internal**

Kendala internal merupakan kendala yang muncul dalam lingkup wilayah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen maju” itu sendiri, beberapa kendala intern tersebut meliputi:

##### **1) Kualitas sumber daya manusia**

Pada kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” diketahui banyak memiliki pengurus yang kurang memiliki kemampuan di bidang unit usaha yang dijalankan, sehingga dalam melakukan tugasnya banyak terjadi kebingungan dalam mengelola unit usaha yang akan dijalankan, sehingga unit usaha tersebut tidak mengalami perkembangan.

##### **2) Kurangnya sosialisasi program**

Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengenalkan atau memberitahu masyarakat mengenai seluk

beluk dan program dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Akan tetapi hal tersebut sangat jarang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”, sehingga masyarakat kurang mengetahui manfaat dan potensi dari program yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”.

b. Kendala eksternal

Kendala eksternal merupakan kendala yang berasal dari luar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Nisak.

“Kendalanya macet, pastinya tetap ada”<sup>77</sup>

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” adalah mengenai kemacetan nasabah/peminjam dana untuk mengembalikan atau mengangsur dana pinjamannya ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”

**4. Solusi yang Dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Selain adanya kendala yang menyertai Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” yaitu berupa kendala internal dan eksternal. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga memiliki solusi dalam mengatasi kendala tersebut.

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

a. Kendala internal

Dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki kendala kurangnya kualitas sumber daya manusia, sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki inisiatif dengan melakukan studi banding dengan kunjungan ke wilayah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) lainnya untuk sharing dan berbagi pengetahuan mengenai perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga sedang berusaha melakukan sosialisasi dengan masyarakat dengan harapan masyarakat dapat mengetahui manfaat serta potensi dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa Kendalrejo.

b. Kendala eksternal

Selain menangani kendala internal, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga memiliki solusi dalam menangani kendala eksternal yaitu kemacetan. Seperti pernyataan hasil wawancara dengan Ibu Nisak.

“Solusi dari bumdes menagih, karena ada jaminan, tetapi suatu ketika tetap ada harapan dikembalikan, cuma molor aktunya”<sup>78</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kendala kemacetan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB

“Remen Maju” mengambil solusi dengan tetap melakukan penagihan atau dengan sejumlah jaminan yang diberikan nasabah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “ Remen maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kendalrejo**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki peran yang penting terhadap masyarakat Desa Kendalrejo, khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peran tersebut dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

##### **1. Permodalan**

Berdasarkan perannya sebagai sarana permodalan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” merupakan sarana pembantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan dalam memperoleh permodalan dalam bentuk pinjaman dana. Hal tersebut sesuai dengan pembentukan awal Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dengan diawali pembentukan unit usaha simpan pinjam.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memberi peluang bagi masyarakat Desa Kendalrejo yang memiliki usaha tetapi kesulitan dalam mendapatkan pinjaman modal, sehingga usaha yang dijalankan oleh masyarakat akan terus berjalan. Selain itu, dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah mempermudah akses meminjam masyarakat. Sehingga masyarakat tidak perlu ke luar desa, keluar daerah hanya untuk memperoleh pinjaman modal.

## 2. Penyedia kebutuhan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sebagai penyedia kebutuhan yaitu dengan memberikan segala upaya yang dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui unit usaha yang dijalankan. Dari unit-unit tersebut salah satunya adalah unit simpan pinjam yang telah berjalan sejak tahun 2001. Unit simpan pinjam terdiri dari dua jenis yaitu unit simpan pinjam perempuan (SPP) dan unit bank kredit desa (BKD). Kedua unit ini sama-sama menawarkan dana pinjaman kepada masyarakat Desa Kendalrejo yang membutuhkan pinjaman dana untuk modal usaha maupun untuk keperluan lainnya. Dalam melakukan pinjaman ke Unit SPP ataupun BKD, masyarakat dapat melakukan angsuran tiap bulannya sesuai dengan banyaknya pinjaman yang dilakukan, selain itu untuk menghindari kemacetan, unit simpan pinjam dapat menarik jaminan atas pinjaman nasabah. Selain itu juga terdapat unit catering yang telah berjalan dengan menyediakan pemesanan konsumsi seperti aneka jajanan dan hidangan bagi masyarakat Desa Kendalrejo seperti dalam kegiatan rapat maupun hajatan. Selain kedua unit usaha diatas, sisanya masih dalam tahap pengembangan dan masih belum bekerja secara maksimal.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan yang bertujuan untuk mengetahui model pengelolaan, hambatan dan tantangan, serta peran dalam

meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Ponggok. Hasil dari pembahasan telah menunjukkan bahwa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Tirta Mandiri diawasi dengan ketat dan melibatkan masyarakat sebagai bentuk nyata pemberdayaan masyarakat, sebagai fasilitator dalam memberikan bantuan modal dan program jaminan sosial, melalui pembentukan unit usaha yang dikembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang salah satunya pengembangan pariwisata, dengan menggabungkan prinsip sosial (partisipasi masyarakat) dan prinsip ekonomi (pengelolaan unit usaha) sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan.<sup>79</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradnyani menyatakan bahwa dalam pembahasan menunjukkan peran BUMDes Genta Persada telah terwujud dengan adanya unit-unit usaha yang dijalankan seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger, dan usaha perdagangan.<sup>80</sup>

Dengan membandingkan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berkembang dengan adanya unit-unit usaha yang dijalankan, jenis daripada unit usaha pada Badan

---

<sup>79</sup> Fajar subehi, asma luthfi, moh solehatul mustofa, gunawan, “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar”, Indonesian Journey of Anthropology vol 3, (1) juli 2018 hal 40

<sup>80</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara”, Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

usaha Milik Desa (BUMDes) berbeda pada masing-masing wilayah, hal tersebut tergantung berdasarkan kondisi potensi dan sumber daya serta kebutuhan masyarakat daerah tersebut.

Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Eikman dan Vinuzia yang bertujuan untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil pembahasan dapat diketahui bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) belum mampu memberikan pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal itu juga terjadi pada unit usaha yang dijalankan. Dari 4 unit usaha, hanya beberapa saja yang mampu berperan secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>81</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan suatu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya bergantung dengan sumber daya dan potensi yang ada di desa, melainkan juga berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat dan perkembangan unit usaha yang dijalankan.

Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa mengenai Jenis-jenis usaha yang dapat dikembangkan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu:

---

<sup>81</sup> Alfian Eikman, Mala Vinuzia, *Peran Badan Usaha Milik desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat*, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol 4 No 3, Juli 2020, hal 348-349

- g. Usaha sosial (*sosial business*) yaitu memberikan pelayanan umum kepada masyarakat desa dengan memperoleh keuntungan finansial.
- h. Usaha penyewaan (*renting*) yaitu melayani kebutuhan masyarakat desa serta memperoleh pendapatan asli desa.
- i. Usaha perantara (*brokering*) yaitu BUMDes sebagai jasa perantara kepada masyarakat.
- j. Usaha berproduksi (*trading*) yaitu BUMDes memproduksi sendiri barang yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun untuk dipasarkan.
- k. Usaha bisnis keuangan (*financial business*) yaitu dengan memenuhi kebutuhan permodalan terhadap usaha masyarakat.
- l. Usaha bersama (*holding*) sebagai induk unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa maupun kawasan pedesaan.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan saat ini dengan kedua penelitian terdahulu jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat yaitu bahwa dalam penerapannya, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” telah memiliki peran yang dapat dirasakan oleh masyarakat terutama mengenai unit usaha yang telah dijalankan. Dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sehingga masyarakat merasa terbantu dalam meningkatkan pendapatan, dengan meningkatnya pendapatan,

---

<sup>82</sup> Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, *Bumdesa Lumbung Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*, Desember 2015, hlm.3.

sehingga masyarakat akan terpenuhi dalam memperoleh akses pendidikan dan kesehatan yang mereka butuhkan. Dengan berdasarkan data pendidikan masyarakat yang mayoritas adalah jenjang SMA/ sederajat dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo berada pada tahap keluarga sejahtera tingkat II.

Akan tetapi, tidak sepenuhnya unit usaha yang dijalankan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dirasakan oleh masyarakat, melainkan hanya beberapa saja yang dirasakan dan membawa dampak yang cukup besar bagi masyarakat dan Desa Kendalrejo.

Kesejahteraan sosial berdasarkan sektor pembangunan yang di definisikan oleh Spicker dalam Isbandi yang membahas mengenai kebijakan sosial, mengemukakan terdapat lima aspek utama yang perlu diperhatikan, kelima aspek ini dikenal dengan nama “big five” yaitu:

- 6) Kesehatan
- 7) Pendidikan
- 8) Perumahan
- 9) Jaminan sosial
- 10) Pekerjaan sosial

Kelima aspek ini sangat berkaitan erat dan berhubungan dengan kebijakan sosial dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.<sup>83</sup>

**B. Dampak adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kendalrejo**

Dengan keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melalui unit usaha yang telah dijalankan, tentunya akan membawa dampak bagi masyarakat Desa Kendalrejo. Berikut merupakan dampak yang terjadi dimasyarakat yaitu:

1. Membuka lapangan pekerjaan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki tujuan membuka lapangan pekerjaan, hal tersebut dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi masalah pengangguran di masyarakat. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju berupaya membantu masyarakat dengan memanfaatkan peluang membuka lapangan pekerjaan, sehingga peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dapat dirasakan oleh masyarakat.

Banyak dari masyarakat yang telah memiliki pekerjaan seperti bertani, selain itu juga ada yang telah memiliki usaha dirumah mereka. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang masih membutuhkan pekerjaan tambahan dan bahkan belum memiliki pekerjaan. Maka dari

---

<sup>83</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, hlm. 7

itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memberikan kesempatan dengan membuka peluang dengan menjadi pengurus sekaligus menjadi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” untuk menjalankan berbagai unit usaha yang dijalankan, sehingga akan memberikan pendapatan untuk masyarakat dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” sendiri.

## 2. Menambah pendapatan masyarakat

Dalam kaitannya dengan menambah pendapatan masyarakat, tentunya masyarakat sendirilah yang menentukan apa dan bagaimana agar mendapatkan pendapatan yang lebih. Selain itu, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga telah memberikan kesempatan untuk membantu masyarakat dalam menambah pendapatan.

Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memberikan batuan bagi masyarakat yang sedang membutuhkan dana pinjaman sebagai modal untuk digunakan sebagai usaha. Modal yang dipinjam dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” tersebut nantinya akan digunakan sebagai pengembangan usaha, sehingga usaha masyarakat akan mengalami perkembangan dan kemudian akan menambah pendapatan dari masyarakat. Selain itu, bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dengan melakukan pengelolaan, pengembang, dan inovasi terhadap unit usaha yang dijalankan, maka otomatis akan menghasilkan pendapatan yang lebih ketika unit usahanya

mengalami peningkatan. Sehingga juga dapat menambah pendapatan bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ‘Remen Maju’ dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa kendalrejo.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami, Tripalupi, dan Meitriana, dengan tujuan mengetahui peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan anggota ditinjau dari dimensi social value, civil society, innovation, dan economic activity dengan hasil bahwa BUMDes ditinjau berdasarkan dimensi social value sangat membantu masyarakat dengan keberadaan kewirausahaan sosial, dapat mengembangkan potensi desa, dan memberikan nilai tambah positif. Berdasarkan dimensi civil society keberadaan BUMDes memberikan manfaat dalam menyerap tenaga kerja. Berdasarkan dimensi innovation dengan adanya BUMDes dapat senantiasa melakukan berbagai inovasi sosial. Berdasarkan dimensi economic activity adanya BUMDesa untuk memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat melalui simpan pinjam, pengelolaan air, pengelolaan sampah, toserba, dan pengelolaan hutan wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa.<sup>84</sup>

Selain itu, juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh pradnyani dengan tujuan mengetahui peran BUMDes Gentha Persada terhadap kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Gentha Persada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng dengan hasil pembahasan bahwa selain

---

<sup>84</sup> Komang Sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 11 No 2, Tahun 2019 hal 54-56

unit-unit usaha yang ada didalamnya, BUMDes juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tibubeneng sehingga dapat mengurangi pengangguran. Selain itu, BUMDes juga sudah memberikan pembagian keuntungan sebagai penambah Pendapatan Asli Desa Tibubeneng.<sup>85</sup>

Dengan membandingkan kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini bahwa dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki dampak yang pengaruhnya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat desa, melainkan dampak tersebut juga dirasakan oleh desa itu sendiri sebagai tempat, serta pihak yang kemungkinan juga akan memperoleh pendapatan dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga akan hal tersebut juga akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Pada penelitian ini juga mendukung teori milik Isbandi Rukminti Adi yang menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial mempunyai tiga elemen yang utama yaitu :

- 4) Tingkatan di mana suatu masalah sosial dapat dikelola (*the degree to which social problems are managed*).
- 5) Sejauh mana kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi (*the extent to which needs are met*).

---

<sup>85</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

Tingkatan di mana kesempatan untuk mengembangkan diri disediakan ataupun di fasilitasi oleh pemerintah (*the degree to which opportunities for advancement are provided*).<sup>86</sup>

### **C. Kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Kendala merupakan suatu masalah yang akan tetap ada pada suatu badan atau organisasi. Hal tersebut juga terjadi terhadap Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” yang telah ada sejak tahun 2001 dengan memberikan bantuan terhadap masyarakat Desa Kendalrejo melalui unit usaha yang dijalankan. Kendala tersebut adalah kemacetan pinjaman.

Kendala yang sering terjadi dalam pinjaman adalah kemacetan, kemacetan pinjaman merupakan hal yang wajar terjadi ketika peminjam tidak dapat mengembalikan atau mengangsur uang modal yang dipinjam. Hal tersebut tentunya dapat merugikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Sebab, dengan adanya kemacetan pinjaman pada salah satu pihak, maka modal pinjaman yang seharusnya dapat diputar ke pihak lain akan mengalami kemacetan juga.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Subehi, Luthfi, Mustofa, dan Gunawan dengan tujuan menggambarkan model pengelolaan BUMDes, hambatan dan tantangan, dan perannya dalam meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat di Desa Pongkok dengan hasil

---

<sup>86</sup> Isbandi Rukminti Adi, *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, hlm. 4-5

pembahasan bahwa terdapat faktor penghambat dalam pengelolaan BUMDes yaitu tingkat pendidikan dan pemahaman politik di kalangan warga. Karena diperlukan tenaga kerja yang terdidik dan mempunyai keterampilan. Selain sumber daya manusia, persaingan usaha dengan pelaku usaha lain di desa merupakan hambatan dalam pengembangan BUMDes. Hasutan terhadap masyarakat mengenai kurang bermanfaatnya program BUMDes membuat keyakinan warga tentang BUMDes menurun.<sup>87</sup>

Selain itu, juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradnyani dengan tujuan mengetahui peran BUMDes Gentha Persada terhadap kesejahteraan masyarakat dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat BUMDes Gentha Persada dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tibubeneng dengan hasil pembahasan bahwa faktor penghambat diantaranya BUMDes belum maksimal dalam sosialisasi program, belum maksimal dalam pengembangan bisnis dan ekonomi, masyarakat masih berfikir dalam lingkup banjar sehingga belum maksimal dalam mendukung program BUMDes, memerlukan dukungan dari seluruh unsur masyarakat, sumber daya manusia potensial desa lebih memilih bekerja di instansi lain.<sup>88</sup>

Dengan membandingkan kedua penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini bahwa kendala yang telah

---

<sup>87</sup> Fajar subehi, asma luthfi, moh solehatul mustofa, gunawan, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Blitar", Indonesian Journey of Anthropology vol 3, (1) juli 2018 hal 40

<sup>88</sup> Ni Luh Putri Sri Purnama Pradnyani, "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara", Jurnal Riset Akuntansi, vol 9 no 2, september 2019, hal 44-45

dialami oleh masing-masing Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki kesamaan yaitu sama-sama dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang masih kurang, sehingga kurangnya kualitas sumber daya manusia baik dari kalangan masyarakat atau pengurus dapat menyebabkan kinerja atau usaha yang dikelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kurang maksimal.

**D. Solusi dalam Mengatasi Kendala yang Dialami oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDe) “Remen Maju” dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat**

Dalam mengatasi kendala yang terjadi merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meminimalisir atau mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) kedepannya. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” memiliki solusi terhadap kendala yang terjadi yaitu melakukan penagihan.

Solusi dalam menangani masalah kemacetan pinjaman, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melakukan segala upaya untuk melakukan penagihan terhadap masyarakat yang terlibat kemacetan, karena jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan berpengaruh terhadap masyarakat lain dan Badan usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” itu sendiri. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan menghambat pendapatan serta tidak dapat memenuhi tanggung jawab terhadap peminjam

lainnya untuk memberikan pinjaman. Sedangkan bagi masyarakat, jika terjadi kemacetan pada salah satu pinjaman, maka akan menghambat dana berputar kepada masyarakat lainnya. Sehingga Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Remen Maju” melakukan penagihan, penagihan tersebut dapat dilakukan sesering mungkin, bahkan dapat mengambil alih berupa jaminan yang telah diberikan sewaktu atau ketika melakukan pinjaman. Hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kemacetan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Salihin dengan tujuan mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya pengembangan ekonomi masyarakat Desa Pejanggik dengan hasil pembahasan bahwa karena timbulnya kendala yang dialami Badan Usaha Milik Desa Pejanggik seperti keterbatasan modal, tingkat kesadaran masyarakat yang rendah, dan kurangnya sumber daya manusia yang memadai. Sehingga memberikan solusi dalam mengatasi hal tersebut dengan cara mencari modal dari pihak ketiga, melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, pengelola harus aktif dalam mengontrol, mengevaluasi program usaha, dan memberikan sosialisasi masyarakat.<sup>89</sup>

Dengan membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini bahwa dengan berjalannya Badan Usaha tentu akan dikelilingi dengan kendala-kendala yang mungkin timbul dan menyertai, sehingga perlunya solusi dalam mengatasi kendala tersebut sangat

---

<sup>89</sup> Agus Salihin, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik*, Jurnal Al-Intaj, Vol 7 No 1, Maret 2021, hal 103

diperlukan agar kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan semakin baik, sehingga perkembangan akan terus terjadi kedepannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian dengan judul Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo dilakukan dengan melalui unit-unit usaha yang dijalankan. Hal yang utama adalah sebagai permodalan dalam membantu masyarakat dalam mendapatkan pinjaman dana dalam melakukan usaha atau keperluan lain, serta sebagai pemenuhan kebutuhan yang berarti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” melalui unit usaha memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat. Tetapi sebagian unit usaha masih belum berjalan secara maksimal, jadi beberapa usaha masih belum berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa kendalrejo yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”. Selain itu, keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” juga dapat

menambah pendapatan masyarakat dengan memberikan bantuan berupa modal yang dapat dijadikan sebagai pengembangan usaha.

3. Kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kendalrejo yaitu terdapat kendala internal berupa kualitas sumber daya manusia dan kurangnya sosialisasi program, dan eksternal berupa kemacetan yang terjadi pada suatu pinjaman, yang akan mempengaruhi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dan juga dapat menghambat pinjaman untuk masyarakat lainnya.
4. Solusi yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan berbagai upaya seperti melakukan studi banding dan berusaha melakukan sosialisasi masyarakat selain itu, BUMDes juga melakukan penagihan dengan sesering mungkin dan juga melakukan penarikan terhadap jaminan yang diberikan ketika sebelum dan ketika melakukan pinjaman.

## **B. Saran**

1. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” Desa kendalrejo

Untuk jajaran pengurus dan semua yang terlibat dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju”

hendaknya lebih memperhatikan dalam memberikan wawasan dan sosialisasi mengenai program dan unit usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju” agar masyarakat dapat lebih mengerti dan paham dengan potensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) “Remen Maju.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keilmuan dalam bidang ekonomi mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan melalui unit usaha yang dijalankan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam sehingga hasilnya akan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

## 2. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan keilmuan dalam bidang ekonomi mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan melalui unit usaha yang dijalankan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penelitian ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan mendalam sehingga hasilnya akan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti masih menyadari banyak kekurangan seperti kelengkapan data, pemaparan, serta analisis.

Sehingga peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih mendalam dengan melakukan observasi dan wawancara yang lebih mendalam lagi. Sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih baik dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatul. 2018. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Aspek Modal Sosial (Studi pada BUMDes Surya Sejahtera, Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo)*, Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol. 6 No. 3.
- Adi, Isbandi Rukminti. 2018. *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Adi, Isbandi Rukminti. 2013. *KESEJAHTERAAN SOSIAL (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan) Suatu Pengantar*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Agus Salihin. 2021. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Pejanggik*, Jurnal Al-Intaj, Vol 7 No 1.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri. 2016. “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada BUMDES Di Gunung Kidul, Yogyakarta*”, MODUS, Vol. 28 No.2.
- Anggraeni. 2016. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul Yogyakarta*. Jurnal Modus Vol.28 (2).
- Azwa, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. *Buku Panduan*

*Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Jakarta Selatan : Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara.

Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2015. *Bumdesa Lumbang Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*.

Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2015. *Bumdesa Lumbang Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan Bumdesa*.

Direktorat Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. 2015. *Bumdesa Lumbang Ekonomi Desa Petunjuk Praktis Pembentukan dan Pengelolaan Bumdesa*.

Eikman, Alfian dan Mala Vinuzia. 2020. “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tua Nanga Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 4 No. 3.

Eka Parianti, Fitri Susiani. 2019. *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Sukorahayu Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur*, jurnal ilmiah keuangan dan perbankan, vol 2, no 2.

Elma Lazuardiah, Mohammad Balafif, Anggraeni Rahmasari. 2020. *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Pada BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Pujonkidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur*, Jurnal Bharanomics, Vol 1 No 1.

Fuad, Anis dan Kandung Spto Nugroho. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Hamiati dan Abdul Aziz Zulkarnaim. 2017. *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Ekonomi ASEAN*. Artikel. UniHaz Bengkulu
- Iit Novita Riyantidan Hendri Hermawan Adinugraha.2021. *Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)*, Jurnal Al-Idaarah, vol 2 No 1.
- Imron, Ali. 2012. “*Strategi dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulsari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim*”. Vol. 6 No. 1.
- Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian dan Pengelolaan BUMDES*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jendral Bina Pemerintahan Desa. 2020. *Data Pokok Desa/Kelurahan*.
- Kusumadewi.2010. *Sosiologi Memaknai Kembali Multikulturalisme*, Jurnal Sosiologi Masyarakat. Vol. 15 No. 2.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama. 2019. “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Tibubeneng Kuta Utara*”, Jurnal Riset Akuntansi, Vol. 9 No. 2.
- Ridlwani, Zulkarnain. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam Membangun Perekonomian Desa*. Jurnal Ilmu Hukum Vol.8 No. 3.
- Saputro dan Kordiyana Rangga. 2015. *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep Dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Subagiyo, Rokhmat. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep Dan Penerapan*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Subehi, Fajar dkk. 2018. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klater", *Indonesian Journal of Anthropology*. Vol. 3 No. 1.
- Sudjito. 2012. *Prosiding Kongres Pancasila IV Strategi Pelembagaan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia*. Yogyakarta: Psp Ugm.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Utami, Komang Sahita dkk. 2019. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 11 No.2..
- Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Remen Maju pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB
- Wawancara dengan bapak diki selaku Direktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Remen Maju pada tanggal 14 Juni 2021 pukul 14:41 WIB
- Wawancara dengan Ibu Madu selaku masyarakat Desa Kendalrejo pada tanggal 28 Juni 2021 pukul 09:54 WIB
- Wawancara dengan Ibu Nisak selaku pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) "Remen Maju" pada tanggal 25 Juni 2021 pukul 18:41 WIB
- Wawancara dengan Ibu Parti selaku masyarakat Desa kendalrejo pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:01 WIB

Wawancara dengan Ibu Titik selaku bendahara Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) “Remen Maju” pada tanggal 29 Juni 2021 pukul 19.33 WIB

Wawancara dengan Ibu Yun selaku masyarakat Desa Kendalrejo pada tanggal 23 Juni 2021 pukul 10:23 WIB

Wijaya, David. 2018. *BUM DESA (Badan Usaha Miliki Desa)*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Wijaya, David. 2018. *BUM DESA (Badan Usaha Miliki Desa)*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.